

# **PENINGKATAN PEMAHAMAN TENAGA MEDIS DI BALAI PENGOBATAN PURWA SEHAT CIAMIS TERHADAP NAMA PENYAKIT DAN NAMA OBAT TRADISIONAL SUNDA**

**Dadang Suganda, Wagianti, Sugeng Riyanto, Nani Darmayanti**

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

dadang.suganda@unpad.ac.id

## **ABSTRAK**

Pengabdian Kepada Masyarakat ini menentukan judul “Peningkatan Pemahaman Tenaga Medis di Balai Pengobatan Purwa Sehat Ciamis Terhadap Nama Penyakit dan Nama Obat Tradisional Sunda” Metode yang digunakan adalah dalam PPM adalah pengukuran melalui kuesioner dan penyuluhan. Hasil pengukuran pemahaman melalui kuesioner menunjukkan bahwa pemahaman tenaga medis terhadap nama penyakit dan nama obat tradisional Sunda hanya dikuasai dengan baik oleh para tenaga medis yang berusia 50-60 tahun, sedangkan tenaga medis yang berusia 20-40 tahunan memiliki pengetahuan cukup rendah tentang nama penyakit dan nama obat dalam bahasa Sunda. Hal ini menjadi kendala ketika dokter yang masih muda dan bukan berasal dari tanah Sunda harus berhadapan dengan pasien yang sepuh dan hanya paham berbahasa Sunda. Oleh karena itu, dilakukan penyuluhan tentang nama-nama penyakit dan obat-obatan tradisional Sunda kepada para tenaga medis di Balai Pengobatan Purwa Sehat Ciamis. Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tenaga medis terhadap nama-nama penyakit dan obat-obatan tradisional Sunda.

**Kata Kunci : Nama Penyakit, Obat-obatan Tradisional, Sunda, Tenaga Medis.**

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi memegang peranan penting sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan suatu proses pengobatan. Komunikasi yang baik antara dokter dan pasien dapat meningkatkan pemahaman pasien dalam menerima seluruh yang disampaikan oleh dokter dan demikian pula sebaliknya.

Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi kadang menjadi kendala antara dokter dan pasien dalam proses pengobatan. Kendala ini khususnya dihadapi oleh tenaga medis yang melakukan praktik di pelosok daerah, di mana para pasien menggunakan istilah dan bahasa daerahnya masing-masing, sedangkan dokter umumnya berasal dari kota besar yang tidak terlalu faham dengan bahasa daerah tempatnya bertugas.

Oleh karena itu, pemahaman tenaga medis terhadap budaya dan bahasa tempatnya bertugas sangatlah penting bagi keberhasilan proses pengobatan. Atas dasar permasalahan yang teridentifikasi sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, maka Pengabdian Kepada Masyarakat ini menentukan judul “Peningkatan Pemahaman Tenaga Medis di Balai Pengobatan Purwa Sehat Ciamis Terhadap Nama Penyakit dan Nama Obat Tradisional Sunda”.

Kegiatan PPM dilaksanakan di Klinik Purwa Sehat Ciamis Jawa Barat dan dilaksanakan dalam dua tahap kegiatan. Kegiatan pertama adalah pengisian kuesioner yang bertujuan mengetahui dan mengukur pengetahuan tenaga medis di Klinik Purwa Sehat tentang pemahaman mereka terhadap nama penyakit dan nama obat tradisional dalam bahasa Sunda. Sementara itu, kegiatan kedua adalah berbentuk pelatihan yaitu ceramah tentang nama penyakit dan nama obat tradisional dalam bahasa Sunda.

Meski klinik Purwa Sehat adalah klinik yang berbasis pengobatan klinis dan bukan tradisional, namun pasien yang datang ke sana merupakan pasien dari pelosok

desa yang pada umumnya menggunakan bahasa Sunda ketika berkonsultasi dengan dokter perihal jenis penyakit yang dirasakannya.

Pengobatan tradisional masih banyak digunakan sebagai alternatif dalam masyarakat, hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat masih mengakui khasiat dari pengobatan tradisional, dengan demikian jenis-jenis tanaman yang dapat dijadikan obat harus tetap dilestarikan dan dijaga agar dapat dimanfaatkan sebagai resep-resep tradisional warisan orang tua terdahulu dalam upaya menunjang pelayanan kesehatan (Wijayakusuma & Dalimartha: 2001).

Pemerintah secara formal sudah memberikan perhatian yang saksama terhadap muncul dan berkembangnya pengobatan tradisional ini. Pengobatan tradisional dalam Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 1 butir 16 mengatakan bahwa

Pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan dan atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun-temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Sembiring & Sismudjito, 2015: 35).

Indonesia sebagai produk budaya dari masyarakat setempat. Dalam kajian komunikasi kesehatan, obat-obatan tradisional yang diproduksi oleh masyarakat yang ada di beberapa daerah di Indonesia itu sangat beragam. Masyarakat di suatu daerah tertentu memiliki obat tradisional yang berbeda dengan masyarakat dari daerah yang lain. Keanekaragaman hayati yang terdapat di lingkungan tempat mereka hidup serta kearifan lokal yang mereka miliki, menjadi salah satu penyebab munculnya bermacam-macam produk budaya dalam bentuk obat tradisional (Darmastuti, 2011:).

PPM “Pemahaman Tenaga Medis di Balai Pengobatan Purwa Sehat Ciamis Terhadap Nama Penyakit dan Nama Obat Tradisional Sunda” ini dilaksanakan di

Klinik Kesehatan Purwa Sehat Ciamis Jawa Barat dan melibatkan seluruh tenaga medis dan administrasi.

### **Komunikasi Terapeutik**

Komunikasi adalah segala bentuk upaya penyampaian pikiran kepada orang lain, tidak hanya secara lisan (verbal) atau tulisan tetapi juga gerakan tubuh atau gesture (non-verbal). Komunikasi yang efektif dalam kegiatan konsultasi dokter dan pasien akan memengaruhi kesembuhan pasien. Komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan, dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien disebut sebagai komunikasi terapeutik (Taufik, 2010:25).

Komunikasi terapeutik sangat penting dan berguna bagi pasien, karena komunikasi yang baik dapat memberikan pengertian tingkah laku pasien dan membantu pasien dalam mengatasi persoalan yang dihadapinya (Utami: 2015).

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien. Dalam dunia kesehatan, banyak kegiatan komunikasi terapeutik yang terjadi. Menurut Mulyana (2005) komunikasi terapeutik termasuk komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal dan nonverbal.

Menurut Heri Purwanto, komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar dan bertujuan dan kegiatannya difokuskan untuk kesembuhan pasien, dan merupakan komunikasi profesional yang mengarah pada tujuan untuk penyembuhan pasien (Mundakir, 2006).

Komunikasi terapeutik meningkatkan pemahaman dan membantu terbentuknya hubungan yang konstruktif di antara perawat dengan klien. Tidak seperti komunikasi sosial, komunikasi terapeutik mempunyai tujuan untuk membantu klien mencapai suatu tujuan dalam asuhan keperawatan. Stuart dan Sundeen (Taufik, 2010:45) menjelaskan bahwa dalam prosesnya komunikasi terapeutik terbagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap persiapan atau tahap pra-interaksi, tahap pengenalan atau orientasi, tahap kerja dan tahap terminasi.

### **Komunikasi Terapeutik dalam Penggunaan Obat Tradisional**

Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis dalam Penggunaan Obat Tradisional bagi Masyarakat di era digital ini meliputi: fase pra-interaksi; fase orientasi; fase kerja komunikasi terapeutik; dan fase terminasi. Metode komunikasi terapeutik yang berlangsung pun dengan mengutamakan efektivitas hubungan antarpribadi antara tenaga medis dengan masyarakat yang menggunakan obat tradisional tersebut, yaitu mendengarkan; mengulang; dan memberikan saran.

Pada prinsipnya, komunikasi terapeutik tenaga medis dalam hal pemberian informasi tentang obat

tradisional ini, sebaiknya dilakukan pada obat tradisional yang telah ada evidence based-nya, teruji khasiatnya. Hal ini juga untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menggunakan obat tradisional.

### **Pengobatan Tradisional**

Pengobatan tradisional adalah metode pengobatan yang digunakan dalam berbagai masyarakat sejak jaman dahulu yang diturunkan dan dikembangkan secara bertahap dari generasi ke generasi berdasarkan tingkat pemahaman manusia terhadap pengetahuan dari masa ke masa. Pengobatan tradisional atau obat tradisional juga kadang-kadang disebut sebagai obat rakyat, obat herbal dan sebagainya. Praktek yang paling umum dari obat tradisional termasuk pengobatan tradisional Afrika, akupunktur, pengobatan tradisional Korea, pengobatan tradisional Cina, pengobatan Islam, obat Siddha, Ayurveda dan jamu.

### **Obat Tradisional**

Obat tradisional adalah obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat *magic* maupun pengetahuan tradisional. Menurut penelitian masa kini, obat-obatan tradisional memang bermanfaat bagi [kesehatan](#), dan kini digencarkan penggunaannya karena lebih mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya. Obat tradisional pada saat ini banyak digunakan karena menurut beberapa penelitian tidak terlalu menyebabkab efek samping, karena masih bisa dicerna oleh tubuh.

Menurut World Health Organization (WHO), pengobatan tradisional adalah jumlah total pengetahuan, keterampilan, dan praktek-praktek yang berdasarkan pada teori-teori, keyakinan, dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat budaya yang berbeda, baik dijelaskan atau tidak, digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta pencegahan, diagnosa, perbaikan atau pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental (WHO, 2004).

Pengobatan dengan obat tradisional merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Pengobatan tradisional merupakan bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern dan dipergunakan sebagai alternatif (Harmanto dan Subroto, 2007).

### **METODE**

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah penyebaran kuesioner dan pelatihan. Kuesioner dan pelatihan diberikan kepada para tenaga medis dan administrasi di Klinik Purwa Sehat Ciamis. Tahap pertama dilakukan pengukuran pemahaman melalui pengisian kuesioner. Selanjutnya dilakukan pelatihan yang berisi informasi tentang nama-nama penyakit dalam bahasa Sunda dan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Juga tentang nama-nama tanaman obat tradisional yang biasa digunakan masyarakat dalam bahasa Sunda dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Di bawah ini adalah tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

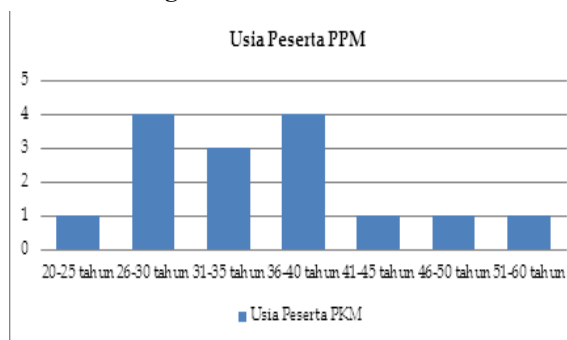
| No | Rencana Kegiatan                        | Keterlibatan dalam kegiatan                                                             |                                                                        |                                                                                                              |
|----|-----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                         | Dosen                                                                                   | Mahasiswa                                                              | Masyarakat                                                                                                   |
| 1  | Survey dan Perizinan                    | Dosen dan tim PPM melakukan survey dan mengajukan perizinan kegiatan PPM                | Mahasiswa membantu proses survey dan perizinan                         | Pengguna (Klinik Purwa Sehat Ciamis) menerima proses perizinan dan membantu proses survey persiapan kegiatan |
| 2  | Penyusunan Materi PPM                   | Dosen menyusun kuesioner dan materi yang akan disampaikan dalam PPM                     | Mahasiswa membantu proses penyusunan materi PPM                        | Pengguna menyiapkan penyediaan ruangan kegiatan dan peserta kegiatan                                         |
| 3  | Pelaksanaan kegiatan Pelatihan TAHAP I  | Dosen menyampaikan kuesioner kepada peserta PPM                                         | Mahasiswa membantu proses pelaksanaan penyampaian kuesioner materi PPM | Pengguna membantu pelaksanaan kegiatan utamanya dalam bidang publikasi dan mengondisikan peserta kegiatan.   |
| 4  | Pelaksanaan kegiatan Pelatihan TAHAP II | Dosen menyampaikan materi tentang nama penyakit dan obat tradisional dalam bahasa Sunda | Mahasiswa membantu proses pelaksanaan penyampaian materi PPM           | Pengguna membantu pelaksanaan kegiatan utamanya dalam bidang publikasi dan mengondisikan peserta kegiatan    |
| 5  | Penyusunan Laporan Akhir PPM            | Dosen menyusun laporan PPM                                                              | Mahasiswa membantu menyusun laporan PPM                                | Pengguna memahami dan menerapkan hasil pelatihan yang telah dilakukan.                                       |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kuliah umum sebagai media penyampaian materi. Kegiatan dilakukan di Balai Pengobatan Purwa Sehat Ciamis. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua kali sejak pukul 13.00-15.00. Kegiatan dilakukan melalui dua tahap yaitu pertama dilakukan pengujian dengan menggunakan kuesioner dan tahap kedua dilakukan ceramah atau kuliah umum yang berisi materi tentang nama penyakit dan nama obat-obatan tradisional Sunda. Kuesioner yang disebarkan berisi 35 butir pertanyaan. Kuesioner dibagikan kepada 15 orang tenaga medis dan administrasi yang ada di Klinik Purwa Sehat Ciamis. Responden berusia 20-60 tahun Peserta yang terlibat dalam PPM ini adalah sebagai berikut.

### Peserta PPM Berdasarkan Usia dan Suku Bangsa

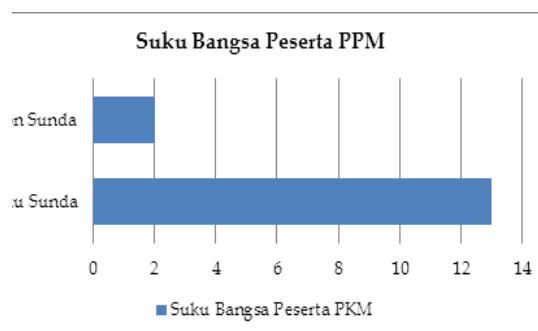
**Bagan 5.1 Usia Peserta PPM**



Gambar 5.1 menunjukkan bahwa peserta PPM adalah tenaga medis di Balai Pengobatan Purwa Sehat Ciamis. Data di atas menunjukkan bahwa peserta PPM

yang berjumlah 15 orang, memiliki rentang usia mulai dari 20 tahun -60 tahun. Sementara itu, berdasarkan gambar 5.2 menunjukkan bahwa asal suku bangsa yang menjadi responden PPM ini 90% di antaranya adalah memang orang Sunda. Dan hanya 10% yang bukan orang Sunda. (tabel 5.2).

**Bagan 5.2 Suku Bangsa Peserta PPM**



### Hasil Analisis Kuesioner Bagian Pertama

Pertanyaan yang disampaikan dalam kuesioner berjumlah 35 pertanyaan yang dibagi pada 3 bagian dengan rincian 10 pertanyaan tentang mendefinisikan nama penyakit berbahasa Sunda, 10 pertanyaan tentang persamaan nama penyakit dalam bahasa Sunda dan bahasa Indonesia, dan 15 pertanyaan tentang nama tumbuhan tradisional yang biasa digunakan dalam pengobatan tradisional Sunda. Di bawah ini adalah hasil analisis kuesioner bagian pertama (tentang definisi nama penyakit dalam bahasa Sunda).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bagian pertama, yaitu 10 soal tentang pendeskripsian jenis penyakit yang berbahasa Sunda, hanya responden yang berusia 51-60 tahun yang dengan lengkap dan jelas menguraikan definisi nama-nama penyakit dalam bahasa Sunda. Definisi nama penyakit dalam bahasa Sunda yang paling banyak tidak dapat dijawab oleh para responden adalah Bungkul, Ewateun, Menter, Pehong, dan Rodong. BUNGKUL adalah penyakit kulit seperti bisul tetapi lebih keras., EWATEUN adalah penyakit kulit di bagian wajah; berwarna agak merah dan terasa gatal, tipes; MENTER adalah sejenis penyakit dalam yang sangat berbahaya dengan gejala suhu badan panas yang disebabkan oleh virus. PEHONG adalah sejenis penyakit kelamin; rajasinga, dan RODONG adalah borok di bagian kepala.

### Hasil Analisis Kuesioner Bagian Kedua

Bagian kedua dari kuesioner adalah menyebutkan nama penyakit dalam bahasa Sunda setelah disebutkan padanannya dalam bahasa Indonesianya. Pertanyaan dijawab oleh lima belas informan sama seperti kuesioner bagian pertama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bagian kedua, yaitu 10 soal tentang sinonim nama penyakit dalam bahasa Sunda dan bahasa Indonesia, responden yang berusia di 30 tahun ke atas yang memberi jawaban lebih tepat dibandingkan responden berusia kurang dari 30 tahun. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan tenaga medis yang berusia muda tentang nama penyakit dalam bahasa Sunda adalah rendah. Pengetahuan tentang nama penyakit dalam bahasa Sunda lebih dikuasai oleh tenaga medis yang berusia tiga puluh tahun ke atas. Nama penyakit yang umumnya tidak diketahui namanya dalam bahasa Sunda adalah campak = tampek, epilepsi = sakalor, disentri = tajam, maag = salatri.

### Hasil Analisis Kuesioner Bagian Ketiga

Bagian ketiga dari kuesioner adalah menyebutkan nama-nama tumbuhan obat dalam bahasa Sunda. Pertanyaan dijawab oleh lima belas informan sama seperti kuesioner bagian pertama dan kedua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bagian ketiga, yaitu 10 soal tentang nama tanaman obat dalam bahasa Sunda, hasilnya tidak jauh berbeda dengan pertanyaan kuesioner pada bagian pertama dan kedua. Responden yang berusia di 30 tahun ke atas yang memberi jawaban lebih tepat dibandingkan responden berusia kurang dari 30 tahun. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan tenaga medis yang berusia muda tentang nama tumbuh-tumbuhan obat dalam bahasa Sunda adalah rendah. Pengetahuan tentang nama-nama tumbuhan obat dalam bahasa Sunda lebih dikuasai oleh tenaga medis yang berusia tiga puluh tahun ke atas.

Setelah dilakukan pengukuran pemahaman melalui kuesioner, maka dilakukan pelatihan dengan pemberian materi tentang nama-nama penyakit dalam

bahasa Sunda dan nama-nama tanaman tradisional dalam bahasa Sunda. Materi teoretis disampaikan melalui teknik ceramah. Setelah itu peserta PKM juga diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab juga diminta untuk menceritakan pengalamannya ketika berhadapan dengan kasus-kasus yang berkaitan dengan penggunaan nama penyakit dan obat tradisional oleh pasien Hasil pelatihan menunjukkan ada peningkatan pemahaman tenaga medis di Klinik Purwa Sehat Ciamis tentang nama-nama penyakit dalam bahasa Sunda dan nama-nama tanaman tradisional dalam bahasa Sunda dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan dalam bidang kesehatan.

| No | Indikator                             | Base Line<br>(sebelum kegiatan)                                         | Pencapaian<br>Setelah Kegiatan                                                     |
|----|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Komunikasi dokter terhadap pasiennya. | Komunikasi bersifat searah                                              | Komunikasi bersifat dua arah                                                       |
| 2  | Komunikasi dokter terhadap pasiennya. | Komunikasi bersifat kaku                                                | Komunikasi bersifat luwes dan hangat                                               |
| 3  | Komunikasi dokter terhadap pasiennya. | Dokter menggunakan bahasa Indonesia dan Pasien menggunakan bahasa Sunda | Dokter mulai memahami dan menggunakan bahasa Sunda sesuai dengan komunikasi pasien |
| 4  | Komunikasi dokter terhadap pasiennya. | Pemahaman komunikasi bersifat lambat                                    | Pemahaman komunikasi bersifat cepat                                                |

### SIMPULAN

Hasil pengukuran pemahaman melalui kuesioner menunjukkan bahwa pemahaman tenaga medis di Klinik Purwa Sehat Ciamis tentang nama penyakit dan nama tumbuhan obat dalam bahasa Sunda adalah beragam. Tenaga medis yang berusia 30-60 tahun memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang nama penyakit dan nama tumbuhan obat dalam bahasa Sunda dibandingkan tenaga medis yang berusia 20-30 tahun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ditha Prasanti. Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis tentang Obat Tradisional bagi Masyarakat. MediaTor, Vol 10 (1), Juni 2017, 53-64
- Mulyana, Deddy. (2005). Metodologi Penelitian Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Taufik M & Juliane. (2010). Komunikasi Terapeutik dan Konseling dalam Praktek Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Wijayakusuma, H., dan Dalimartha. (2001). Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Darah Tinggi. Jakarta: Penebar Swadaya.